

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting ialah keadaan yang dialami oleh bayi dengan usia 0 – 11 bulan dan balita berusia 12 – 59 bulan dikatakan gagal dalam pertumbuhan karena disebabkan kurangnya gizi kronis yang diawali dari seribu hari pertama hidup anak. Kurangnya zat gizi sejak dalam kandungan hingga awal kelahiran bayi ini memiliki dampak yang dirasakan anak ketika usia 2 tahun. Dampak nyata yang akan dialami antara lain berpengaruh pada kecerdasan, mudah terkena penyakit, turunnya produktifitas anak, menghambat ekonomi hingga terjadi ketimpangan sosial bahkan kemiskinan (Sidabukke, et al., 2023).

Sekitar 149 juta balita setara dengan 22% mengalami stunting pada tahun 2020. Hampir setengah dari populasi berasal dari Asia yaitu sekitar 55% dan ada sepertiga populasi berasal dari Afrika. Di bagian Asia paling banyak ditemui di Asia Selatan yakni 58,7% berbanding terbalik dengan Asia Tengah yaitu 0,9%. Prevalensi dari World Health Organization (WHO) paling tinggi tingkat stunting berasal dari Asia Tenggara dan Indonesia masuk dalam salah satu negaranya (Palupi, et al., 2023).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan pada tahun 2022 diketahui 21.6% anak mengalami stunting dan 17.7% diantaranya mengalami *underweight*. Jakarta merupakan prevalensi terendah dengan angka 1.2%, berlawanan dengan Jawa Tengah dan D. I. Yogyakarta dengan angka mencapai 20.8% dan 16.4%. Daerah Kulon Progo dan Gunung Kidul menduduki tingkat pertama dan kedua di Yogyakarta yang mengalami stunting pada tahun 2022 mencapai 23.5% dan 15.8% yang disusul oleh Sleman menduduki peringkat ketiga yaitu sebanyak 15% (Munira, 2023).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menjelaskan penyebab dari stunting adalah faktor dari lingkungan dan juga genetik. Faktor lingkungan ialah aspek penting yang bisa dilakukan intervensi dan diselesaikan. Hal yang memengaruhi stunting antara lain bagaimana sikap dan pola pemberian makan

untuk anak di rumah, lingkungan yang bersih, dan juga angka infeksi yang dialami anak. Ada faktor lain penyebab stunting adalah genetik yang disebabkan kurangnya gizi saat di dalam kandungan atau turunan dari orang tua. Balita yang mengalami stunting menjadi tanda bahwa gizi yang diberikan tidak memadai, hal ini dapat terjadi karena keadaan ekonomi dan sosial keluarga (Ertiana & Baroroh, 2022).

Kondisi yang mempengaruhi pemberian gizi lainnya adalah sosial ekonomi keluarga, banyak dan sedikitnya anggota keluarga, pendidikan dan pengetahuan serta masih banyak lagi. Pengetahuan dari orang tua mengenai gizi seimbang adalah salah satu faktor yang paling relevan, karena ini merupakan proses awal yang menentukan orang tua bersikap dalam memberikan makanan untuk anaknya. Tentu dengan pengetahuan yang baik, orang tua akan memberikan gizi seimbang pada anak sehingga meningkatkan tumbuh kembang anak yang berkualitas. Dampak stunting pada anak dibagi jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendeknya mengalami terlambat perkembangan dari motorik dan juga verbal anak, hingga perkembangan kognitif. Lain dengan jangka panjangnya adalah postur tubuh anak yang berbeda dengan teman sebaya yakni pendek, resiko obesitas, penurunan proses belajar anak hingga produktifitas dalam melakukan kegiatan harian. Jika tidak dilakukan pencegahan, stunting akan mengganggu tumbuh kembang anak (Putri, et al., 2022).

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan membenarkan atau menambah pengetahuan ibu, sependapat dengan hasil penelitian Putri, (2022) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah” membahas mengenai bagaimana pengetahuan ibu terhadap upaya pencegahan stunting ini memiliki hasil adanya hubungan yang relevan dari pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan guna mencegah stunting pada anak prasekolah (Putri, et al., 2022).

Peneliti lain Fitriyani, 2023 dengan judul “Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi Seimbang Anak Usia 4 - 6 Tahun” menjelaskan bahwa ibu

yang memiliki dan memahami pengetahuan tentang makanan bergizi seimbang bisa dilihat dari status pendidikan, pengalaman, serta memiliki rasa keingintahuan untuk mencari informasi pentingnya asupan gizi seimbang untuk anak usia 4 - 6 tahun. Sikap orang tua juga mempengaruhi, apabila ibu atau anggota keluarga lain dapat memberi makanan yang sesuai jumlah, jenis, dan usia tumbuh kembangnya maka anak dapat tumbuh dengan optimal. Dari penelitian di atas menaruh harapan kepada orang tua untuk rutin mengunjungi pelayanan kesehatan guna memantau tumbuh kembang anaknya sebagai upaya dalam pencegahan stunting anak usia prasekolah.

Studi pendahuluan yang dilakukan di TK ABA Gamping pada tanggal 26 Juni sampai dengan 28 Juni 2024 salah satu guru TK dan staf mengatakan bahwa sebelumnya sudah pernah memberi informasi atau membahas mengenai stunting dan asupan gizi seimbang saat rapat atau pertemuan rutin dengan orang tua/wali murid. Salah satu guru juga mengatakan bahwa rutin setiap 3 bulan sekali diadakan pengukuran tinggi badan dan berat badan, bahkan Puskesmas juga sering berkunjung dan memantau perkembangan murid – murid TK. Wawancara yang dilakukan pada lima orang tua/wali murid, dua diantaranya belum mengetahui definisi stunting itu apa dan pencegahan stunting pada anak prasekolah. Beberapa wali murid/orang tua mengetahui dan dapat menyebutkan gizi seimbang berupa apa saja. Tiga dari lima orang tua sudah mengerti dan menyebutkan beberapa ciri khusus yang terlihat pada anak yang menderita stunting seperti tinggi badan dan berat badan kurang dari normal untuk usia anak prasekolah. Salah satu orang tua mengatakan bahwa dirinya pernah mendapatkan edukasi dari kader desa yang secara rutin memberi penjelasan serta mengikuti posyandu. Beberapa orang tua mengatakan anaknya mengalami kesulitan untuk menaikkan berat badannya dan sulit makan, berat badannya sekitar 14kg dengan tinggi 109cm dengan usia 5 tahun. Anak usia 5 tahun normalnya memiliki tinggi badan 96,7 – 110 cm dengan berat badan 15 – 18 kg dengan nilai *z-score* -2SD sampai +3SD (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hasil studi pendahuluan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian gambaran pengetahuan orang

tua mengenai asupan gizi pencegahan stunting anak prasekolah TK ABA Gamping.

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap orang tua mengenai asupan gizi seimbang pencegahan stunting anak prasekolah di TK ABA Gamping?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap orang tua mengenai asupan gizi seimbang pencegahan stunting anak prasekolah di TK ABA Gamping.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui gambaran karakteristik pengetahuan dan sikap orang tua mengenai asupan gizi pencegahan stunting anak prasekolah di TK ABA Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dan kesehatan mengenai asupan gizi akan semakin berkembang dan membantu mencegah permasalahan stunting pada anak prasekolah.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Diharapkan menjadi pengetahuan bagi masyarakat terutama orang tua bahwa pentingnya pemberian gizi seimbang serta dapat memahami dan mendeteksi stunting pada anak dengan mengukur tinggi badan dan berat badan secara berkala untuk pencegahan stunting.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat serta bisa dikembangkan untuk penelitian selanjutnya mengenai stunting, edukasi dan pencegahannya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA